

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh informasi, nilai-nilai dan pengalaman yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan seperti yang dimaksud dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa pendidikan menduduki posisi penting untuk kemajuan suatu bangsa. Disamping itu pula, tujuan pendidikan adalah mengarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, ketrampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan

anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang merangsang perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sejak dini mungkin sejak anak lahir ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, usia ini merupakan masa krisis sekaligus strategis dalam mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang kedepannya. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang sangat pesat pada masa awal kehidupannya. Dibutuhkan stimulus yang tepat untuk mendorong dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, secara fundamental anak dibangun karakter dan kepribadian anak. Dengan demikian anak harus dipersiapkan dengan cara dibina dan dikembangkan agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

Anak sebagai subjek pendidikan harus mendapatkan pendidikan yang layak dan benar sesuai tingkat perkembangan usia anak. Dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh,

pendidikan anak usia dini diarahkan pada kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara optimal. Salah satu potensi anak yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah kognitif. Kognitif anak terekspresi pada kreativitasnya. Kreativitas adalah sebuah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas pada anak juga berhubungan dengan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri melalui seni musik, permainan atau cerita dan juga gerakan tubuh. Orang tua sebagai pendidik di rumah memiliki peran penting dalam mendukung kreativitas anak dengan memberikan kesempatan untuk eksplorasi bebas, menghindari pembatasan yang terlalu ketat dan menyediakan alat serta lingkungan yang mendukung untuk perkembangan imajinasi mereka.

Secara umum kreativitas pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu mereka mengembangkan ketrampilan dalam berfikir kritis dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Seorang anak akan kreatif apabila didukung oleh guru yang kreatif.

Kreativitas seorang guru terealisasi dalam mengembangkan ide-ide baru dan juga menciptakan pembelajaran yang sangat inovatif dan solutif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Guru yang kreatif tidak hanya mengandalkan metode pengajaran yang konvensional tetapi juga mampu

merancang pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dan relevan bagi siswa. Hal ini bisa didukung dengan penggunaan media, teknik atau pendekatan baru yang membuat pembelajaran lebih hidup dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Seorang guru yang kreatif bisa menggunakan permainan edukatif dan media audiovisual seperti televisi untuk membantu siswa memahami materi dengan cara lebih menyenangkan dan efektif. Kreativitas guru terlihat pada gaya pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, memotivasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Hal ini sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya pengalaman siswa dan membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan penuh inspiratif. Dalam mengembangkan kreativitas anak, diperlukan strategi seorang guru.

Strategi merupakan pendekatan dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Strategi adalah sebuah cara bagi seseorang memperoleh keinginannya dengan cara yang tepat. Pembelajaran adalah proses pendidikan yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru dengan cepat, mudah dan bisa dimengerti. Strategi guru adalah upaya guru dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dengan cara yang sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

muridnya. Strategi guru merupakan fasilitas yang diberikan guru kepada anak baik secara individual, belajar dalam kelompok kecil, belajar dalam kelompok besar maupun belajar di luar kelas. Kesimpulannya bahwa strategi guru adalah pendekatan, metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru

Guru adalah bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, yang bertugas mengarahkan anak didik kearah yang lebih baik. Guru merupakan seorang pendidik atau pengajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Dalam konteks pendidikan, guru juga tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran tetapi juga membantu siswa mengembangkan kreativitas dan ketrampilan sosial. Kreativitas anak usia dini terlihat pada saat menghasilkan ide-ide baru, berfikir secara imajinatif serta memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dan unik. Pada usia dini, kreativitas lebih terlihat melalui kegiatan bermain dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, misalnya saat anak bermain dengan mainan atau bahan sederhana, mereka sering kali menggabungkan elemen-elemen tersebut dengan cara yang tidak terduga, yang menunjukan pemikiran kreatif mereka seperti bermain *slime*, selain meningkatkan motorik halus tetapi juga berkreasi menjadi pelbagai bentuk seperti bentuk buah.

Berdasarkan Pra observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 ditemukan permasalahan bahwa dari 6 anak kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang, ada beberapa yang sudah menunjukkan kreativitasnya, dan ada satu orang anak yang kurang kreatif seperti kalau mewarnai, hanya satu warna yang dipakai. Pengamatan peneliti diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa anak-anak kelompok B sebagian besar kreatif dalam mewarnai kecuali satu orang anak. Anak yang kurang kreatif sangat pendiam, jarang berinteraksi dengan teman dan susah sekali memahami dan menyimak ketika guru menjelaskan di depan.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas yang dilakukan anak usia dini di kelompok B TK Cinta Kasih Sintang antara lain sebelum memulai pelajaran, anak-anak kelompok B bernyanyi, setelah itu melakukan kegiatan berdoa bersama-sama di kelas, dan yang memimpin doa di kelas adalah salah satu dari teman mereka. Selain itu guru.

Kreativitas anak-anak selanjutnya yaitu anak-anak disuruh gurunya maju satu-satu untuk menyusun balok menjadi angka, setelah itu guru bertanya tentang balok yang disusun menjadi angka apa saja. Anak-anak juga disuruh mengerjakan tugas menebalkan tulisan di buku paket yang sudah dibagikan oleh guru, sebelum mengerjakan guru juga memberikan contoh di papan tulis mengenai cara mengerjakan tugas mereka di buku

paket masing-masing. anak-anak juga disuruh mewarnai gambar yang sudah ada di buku paket mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:”Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026?
3. Apa faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026
3. Mendiskripsi faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Cinta Kasih Sintang tahun pelajaran 2025/2026

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang biasa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat penting untuk dapat menambah ilmu pengetahuan pada ketrampilan seseorang dalam dunia pendidikan, terutama khusus dalam hal yang menggunakan strategi guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Cinta Kasih Sintang. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang luas lagi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki gagasan yang sama tentang strategi guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dan juga tidak hanya bermanfaat bagi praktik pendidikan.

Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan dan referensi wawasan pengetahuan bagi

untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan

a. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan membantu anak untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak-anak. Tidak hanya itu tetapi juga sangat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan ketrampilan siswa, dan juga memberikan dampak positif bagi pendidikan secara keseluruhan.

b. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini bisa memberikan ilmunya dalam menambah dan meningkatkan kreativitas yang sangat berharga tentang bagaimana kita menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak-anak. Dan juga tentang strategi guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini ini bisa meningkatkan dan mengetahui perkembangan holistik pada anak, dan upaya dalam mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang sangat membantu anak-anak untuk lebih berfikir kritis, berinovasi, dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang bagaimana strategi guru dalam

meningkatkan kreativitas anak usia dini ini bisa membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka dengan optimal.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi pengalaman yang sangat berharga serta menjadikan itu sebagai latihan bila nantinya berada dalam situasi yang sama agar bisa menyikapi dengan lebih baik.

e. Bagi STKIP Persada Kharulistiwa Sintang

Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan sebagai acuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah ini sangat menunjukan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan sebuah penelitian. Defenisi istilah juga memberikan pemahaman agar penelitian memberikan pemahaman lagi yang lebih baik tentang makna, dan konteks, dan juga pengertian tentang judul penelitian yang berkaitan dengan:

1. Strategi Guru

Strategi guru merujuk pada berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh pendidikan untuk mengelola proses

pembelajaran dikelas. Strategi guru ini juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran memfasilitasi pemahaman siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang sangat positif.

2. Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini adalah sebuah kemampuan seseorang anak yang mampu menciptakan ide baru dan mengekspresikan diri melalui berbagai kreativitas seperti bermain, menggambar dan berimajinasi. Pengembangan kreativitas ini juga penting untuk mendukung pada pertumbuhan kognitif dan emosional anak. Kreativitas juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa ide maupun produk. Anak-anak memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi daya kreatif mereka, termasuk imajinasi dan fantasi pada anak.